

Spesifikasi penyajian peta rupa bumi – Bagian 4: Skala 1:250.000

Copyright notice

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun hardcopy tanpa izin tertulis dari BSN



BSN
Gd. Manggala Wanabakti Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id
Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Istilah dan definisi.....	1
3 Spesifikasi teknis peta rupa bumi skala 1:250.000	3
4 Penyajian peta rupa bumi.....	4
5 Reproduksi	6
6 Ketentuan lain	6
Lampiran A (<i>normatif</i>).....	7
Tabel unsur, simbol, dan spesifikasinya	7
Lampiran B (<i>normatif</i>).....	23
Huruf yang digunakan pada peta rupa bumi skala 1:250.000	23
Lampiran C (<i>normatif</i>).....	24
Singkatan unsur nama rupa bumi skala 1:250.000	24
Lampiran D (<i>normatif</i>).....	29
Tata letak peta rupa bumi skala 1:250.000.....	29
Lampiran E (<i>normatif</i>).....	31
Sistem penomoran lembar peta rupa bumi skala 1:250.000	31
Bibliografi.....	32

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 6502.4:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupa bumi – Bagian 4: Skala 1:250.000* ini menggantikan SNI 19-6502.4-2000, *Spesifikasi teknis peta rupa bumi skala 1:250.000* yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Perubahan editorial dan perubahan teknis terjadi sangat signifikan dalam SNI 19-6502.2-2000. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mengakomodasi persyaratan teknis peta rupa bumi dan pedoman penulisan SNI yang berlaku.

Standar ini disusun berdasarkan Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 8 tahun 2007, tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia.

Jika ditemukan adanya hak paten, hak cipta, atau hak intelektual lainnya di dalam standar ini, maka hak-hak tersebut adalah hak setiap pemegang hak intelektual yang bersangkutan. Panitia Teknis Bidang Informasi Geografis/Geomatika (PT 07-01) menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak intelektual perseorangan atau suatu badan hukum. Identifikasi atau tuntutan atas kemungkinan adanya pelanggaran hak-hak intelektual dalam standar ini adalah bukan tanggung jawab PT 07-01.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis Informasi Geografis/Geomatika (PT 07-01) dan telah dibahas dalam rapat konsensus lingkup panitia teknis di Cibinong pada tanggal 10 Desember 2009. Hadir dalam rapat tersebut wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, dan pakar akademisi serta instansi teknis terkait lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 10 Mei 2010 sampai dengan 10 Juli 2010.

Spesifikasi penyajian peta rupa bumi – Bagian 4: Skala 1:250.000

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi teknis, prosedur penyajian, dan reproduksi peta rupa bumi skala 1:250.000.

2 Istilah dan definisi

2.1

datum

sistem acuan yang digunakan untuk perhitungan atau perbandingan hasil survei

CATATAN: Ada dua jenis datum, yaitu datum vertikal dan datum horizontal. Datum vertikal merupakan bidang horizontal yang digunakan sebagai acuan tinggi.

2.2

deklinasi magnetis

selisih sudut antara utara magnetis dan utara sebenarnya (utara geografis) pada titik pengamatan

CATATAN: Deklinasi magnetis tidak konstan tetapi bervariasi dari waktu ke waktu akibat gerakan kutub utara magnetis bumi.

2.3

sferoid

elipsoid

model matematis yang mendekati bentuk dan ukuran geoid dan digunakan sebagai bidang acuan survei geodetis

CATATAN: Sferoid atau elipsoid acuan merupakan sferoid yang ditentukan dengan cara memutar elips pada sumbu terpendek (kutub)-nya dan digunakan sebagai acuan survei geodetis pada bagian permukaan bumi yang cukup luas.

2.4

faktor skala

nilai yang biasanya berkisar 1 yang merupakan hasil jarak di peta dikalikan skala dibagi jarak di bumi

CATATAN: k_0 adalah faktor skala sepanjang meridian tengah (λ_0), k faktor skala di paralel atau meridian lainnya.

2.5

gratikul

susunan garis bujur dan garis lintang di atas peta yang dapat digunakan untuk menghubungkan titik-titik di atas peta dengan lokasi sebenarnya di atas permukaan bumi

2.6

grid peta

sekumpulan perpotongan garis mendatar dan garis vertikal di atas peta yang berjarak teratur dan dapat digunakan sebagai acuan

CATATAN 1: Grid peta biasanya mengacu pada nama proyeksi yang digunakan; misalnya, grid Lambert, grid Tranverse Mercator, dan grid Universal Transverse Mercator.

CATATAN 2: Grid peta dapat digunakan untuk perhitungan arah dan jarak terhadap titik lain

2.7

interval kontur

perbedaan ketinggian antara dua garis kontur yang berdekatan

2.8

ketelitian

derajat kedekatan hasil ukuran terhadap nilai sebenarnya atau nilai yang dianggap benar

CATATAN: Ketelitian dibedakan dengan ketepatan. Ketelitian berhubungan dengan kualitas hasil ukuran, sedangkan ketepatan berhubungan dengan kualitas operasi cara memperoleh hasil ukuran.

2.9

ketelitian peta

ketepatan, kerincian, dan kelengkapan data dan/atau informasi georeferensi dan tematik

2.10

kontur

garis khayal untuk menggambarkan semua titik yang mempunyai ketinggian yang sama di atas atau di bawah permukaan datum tertentu yang disebut permukaan laut rerata (*mean sea level*)

2.11

koordinat

besaran linear atau angular yang menyatakan posisi suatu titik dalam suatu sistem acuan

2.12

peta

gambaran dari unsur-unsur alam dan/atau unsur-unsur buatan, yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu

2.13

peta dasar

peta garis yang menggambarkan posisi horizontal dan vertikal permukaan bumi dan benda tidak bergerak di atasnya, yang dipakai sebagai dasar pembuatan peta-peta lainnya

2.14

peta rupa bumi

peta garis yang menggambarkan kenampakan muka bumi yang terdiri atas garis pantai, garis kontur, perairan, nama rupa bumi, batas administratif, perhubungan, bangunan dan fasilitas umum, dan penutup lahan

2.15

proyeksi peta

suatu sistem penyajian permukaan bumi yang lengkung ke dalam bidang datar

CATATAN: Proyeksi peta pada umumnya secara sistematis memerlukan perhitungan-perhitungan matematis untuk mentransformasikan garis-garis gradikul bujur dan lintang bumi di atas bidang datar. Setiap proyeksi peta mengakibatkan distorsi jarak. Proyeksi peta berisi 1) gradikul garis-garis yang merepresentasikan paralel-paralel lintang dan meridian-meridian bujur atau 2) grid peta.

2.16**relief**

bagian puncak dan bagian lembah daratan atau dasar laut

2.17**reproduksi peta**

penyajian akhir peta yang merupakan hasil dari serangkaian proses penggandaan peta dari cetakan aslinya

2.18**separasi warna**

proses pemisahan setiap warna gambar, desain, atau negatif yang diperlukan dalam produksi cetak peta

2.19**simbol**

diagram, desain, huruf, karakter, atau singkatan yang ditempatkan pada peta yang mewakili kenampakan tertentu

2.20**singkatan istilah**

singkatan dalam peta untuk mewakili kenampakan di permukaan bumi yang berlaku di berbagai wilayah di Indonesia

2.21**skala peta**

angka perbandingan antara jarak dua titik di atas peta dengan jarak tersebut di permukaan bumi

CATATAN: Sebuah peta skala 1:250.000 berarti bahwa satu satuan ukuran di atas peta sama dengan 250.000 satuan ukuran di atas permukaan bumi.

3 Spesifikasi teknis peta rupa bumi skala 1:250.000**3.1 Datum horizontal**

Datum horizontal yang digunakan di dalam peta rupa bumi adalah Datum Geodesi Nasional 1995 (DGN-95) yang berparameter elipsoid sama dengan *World Geodetic System* 1984 (WGS-84), yaitu:

$a = 6.378.137,0$ meter, dan

$f = 1/298,257223563$.

dalam hal ini,

a : setengah sumbu panjang elips dan

f : *flattening* (penggepengan) elips.

3.2 Datum vertikal

Datum vertikal didasarkan pada permukaan laut rerata atau tinggi geoid setempat untuk tiap daerah atau pulau.

3.3 Proyeksi peta dan sistem koordinat grid peta

Proyeksi peta yang digunakan adalah Universal Transverse Mercator (UTM). Sistem koordinat grid mengikuti sistem grid Universal Transverse Mercator (UTM).

3.4 Tema dan unsur

Secara umum tema dan unsur yang digambarkan di dalam peta rupa bumi meliputi semua tema dan unsur alam ataupun tema dan unsur buatan yang terdiri atas delapan tema, yaitu garis pantai, garis kontur, perairan, nama rupa bumi, batas administrasi, perhubungan, bangunan dan fasilitas umum, dan penutup lahan.

3.5 Ketelitian

3.5.1 Ketelitian horizontal

Ketelitian horizontal peta rupa bumi skala 1:250.000 adalah 0,3 mm. Nilai ini merupakan nilai koordinat setiap unsur dikalikan dengan skala dan dibandingkan dengan hasil hitungan koordinat pengukuran yang diuji di lapangan yang diikatkan terhadap titik kontrol planimetris terdekat. Jika dilakukan uji ketelitian, tidak lebih dari 10% titik yang diuji memiliki kesalahan horizontal lebih dari 0,5 mm kali skala peta.

3.5.2 Ketelitian vertikal

Ketelitian vertikal peta rupa bumi skala 1:250.000 dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Titik yang diuji adalah titik-titik yang terdefinisi dengan jelas di atas permukaan bumi. Tidak lebih dari 10% titik tinggi yang diuji memiliki kesalahan vertikal lebih dari setengah selang kontur.
2. Akurasi diuji dengan perbandingan ketelitian di atas peta dan data survei berketelitian lebih tinggi.
3. Jika peta yang telah diuji memenuhi standar ini, suatu pernyataan perlu dibuat pada legenda.
4. Jika peta yang telah diuji tidak memenuhi standar ini, tidak perlu ada pernyataan apa pun pada legenda.

4 Penyajian peta rupa bumi

4.1 Cakupan lembar peta

Satu lembar peta rupa bumi skala 1:250.000 mencakup daerah dengan ukuran 1°00' lintang dan 1°30' bujur. Dalam hal yang khusus terdapat pengecualian untuk mencakup pulau-pulau kecil atau suatu daratan yang kecil untuk menghindari tambahan lembar peta.

4.2 Selang dan indeks kontur

Selang kontur digambarkan tiap 100 m, dengan indeks kontur digambarkan tiap empat selang kontur, dan kontur bantu adalah setengah dari nilai garis kontur.

4.3 Grid peta

Grid peta hanya ditunjukkan dengan *UTM tick* pada tepi peta tiap 10.000 m, diberi warna hitam, dan diberi angka tiap 50.000 m.

4.4 Gratikul

Gratikul digambarkan tiap 10' (menit) dengan garis penuh berwarna biru.

4.5 Penulisan nama unsur rupa bumi

Nama unsur alam, unsur buatan, dan nama wilayah administrasi yang dicantumkan di dalam peta adalah nama yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. Penulisan nama unsur rupa bumi mengikuti kaidah penulisan nama unsur rupa bumi yang baku.

4.6 Simbol peta rupa bumi skala 1:250.000

Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur-unsur yang tercantum di dalam peta. Simbol unsur-unsur peta rupa bumi skala 1:250.000 disajikan dalam Lampiran A.

- 1) Jika tidak ada pengecualian, titik tengah simbol di peta mempunyai korelasi dengan titik tengah unsur. Dengan demikian, arah penempatan nama harus sesuai dengan arah atau bentuk unsur.
- 2) Semua unsur dalam satu kelompok disajikan dengan mengingat prinsip generalisasi, dan dengan pergeseran (*displacement*) paling kecil.
- 3) Semua simbol seperti jalan, jalur kereta api, dan sungai yang sejajar satu dengan lainnya, yang karena keterbatasan skala, penempatannya dapat digeser dengan tetap mempertahankan bentuknya (lihat keterangan Nomor 2). Jika unsur garis yang teratur dan tidak teratur berdekatan, yang digeser adalah unsur yang tidak teratur. Jika terdapat unsur yang tingkatannya lebih rendah dari unsur utama, misalnya, pagar dan sungai, yang digeser adalah unsur yang tingkatannya lebih rendah (pagar).
- 4) Jika dua batas wilayah administratif berimpitan, maka batas wilayah administratif yang lebih rendah tingkatannya ditiadakan atau tidak digambar.

4.7 Huruf

Jenis dan ukuran huruf yang digunakan di dalam peta rupa bumi skala 1:250.000 diuraikan di dalam Lampiran B.

4.8 Singkatan unsur

Singkatan unsur yang digunakan di dalam peta rupa bumi adalah singkatan yang sudah baku, kecuali singkatan lain yang dipandang perlu (lihat Lampiran C).

4.9 Informasi peta (Tata letak peta)

Informasi peta berisi antara lain judul peta, instansi pembuat, keterangan riwayat, sumber peta, deklinasi magnetis, edisi, dan tahun pembuatan (lihat Lampiran D).

5 Reproduksi

5.1 Pencetakan

Pencetakan peta dilakukan dengan menggunakan mesin *offset* pada kertas khusus dengan maksimum luas cetakan (*printing area*) 640 mm x 910 mm.

5.2 Spesifikasi teknis kertas cetak

Spesifikasi teknis kertas untuk pencetakan peta rupa bumi skala 1:25000 adalah sebagai berikut.

- Ukuran kertas 650 mm x 1000 mm.
- Ukuran peta setelah dipotong 525 mm x 825 mm, jika diperlukan lembar yang bersifat khusus akan diberi penjelasan pada peta tersebut.
- Berat kertas sekurang-kurangnya 100 g/m².
- Kertas yang stabil (memiliki koefisien pemuaian kecil)

5.3 Penggunaan lembar khusus

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta rupa bumi skala 1:250000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan ke samping kiri dan kanan dan/atau ke atas dan bawah maksimum dua grid atau sekitar 150mm.

6 Ketentuan lain

6.1 Penamaan lembar peta

Nama lembar peta skala 1:250.000 (berlaku untuk semua skala) ditentukan berdasarkan nama rupa bumi menurut kaidah hierarki toponimi dan kartografi. Berdasarkan kaidah tersebut penamaan lembar peta ditentukan sebagai berikut.

- a) Nama kota (nama ibukota provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, desa atau kelurahan). Apabila tidak ada nama, dipilih nama kampung yang dianggap populer (terkenal), serta mempunyai aksesibilitas (sekolah dan fasilitas umum) terhadap mobilitas antar permukiman.
- b) Nama yang diambil dari unsur alam, misalnya, gunung atau bukit, danau, rawa, tanjung (nama yang berkaitan dengan simbol titik dan area yang mempunyai luasan paling menonjol di antara unsur alam pada satu muka lembar peta).
- c) Nama yang diambil dari unsur alam, misalnya, sungai besar yang melintasi lebih dari satu muka lembar peta, maka nama sungai tersebut hanya digunakan pada satu lembar peta saja, dan nama sungai tersebut tidak boleh dicantumkan lagi pada lembar peta yang lain.

6.2 Penomoran lembar peta

Nomor lembar peta rupa bumi skala 1:250.000 dibuat secara sistematis sesuai dengan Lampiran E.

6.3 Garis batas wilayah administratif

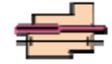
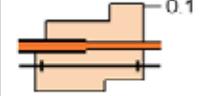
Semua garis batas wilayah administratif (garis batas provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, dan desa atau kelurahan) dan garis batas negara (garis batas zona ekonomi eksklusif, garis batas zona tambahan, dan garis batas laut teritorial) yang tercantum dalam peta rupa bumi bukan merupakan referensi resmi.

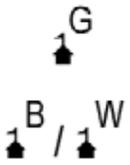
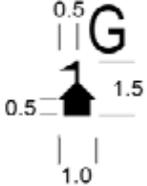
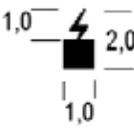
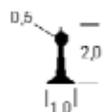
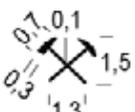


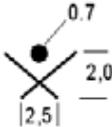
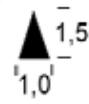
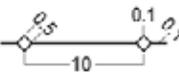
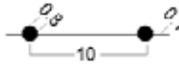


Lampiran A
(normatif)
Tabel unsur, simbol, dan spesifikasinya

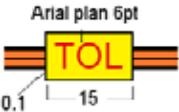
a) Tema bangunan dan fasilitas umum

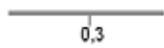
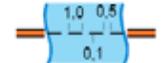
No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Bangunan	Segala bentuk dan struktur bangunan yang berhubungan dengan tempat tinggal manusia			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
2.	Permukiman	Bagian areal yang berpenduduk berupa kelompok bangunan beserta jalan yang apabila disesuaikan dengan skala akan sulit digambarkan secara sendiri-sendiri. Termasuk perkampungan yang mempunyai batas tegas			Hitam dan 30% orange	00 00 00 100 garis hitam 00 15 30 00 area orange	00 00 00 garis hitam 255 216 178 area orange	Area

3.	Kantor pemerintahan - gubernur - bupati/ walikota	Bangunan tempat pejabat pemerintah melakukan kegiatan untuk mengelola masalah administrasi wilayahnya - provinsi - kabupaten			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
4.	Pusat listrik	Bangunan tempat pembangkit tenaga listrik			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
5.	Tempat bangunan bersejarah	Tempat atau bangunan yang mempunyai nilai sejarah			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
6	Menara	Bangunan tinggi biasanya digunakan sebagai tempat pemasangan transmisi, antena dan sejenisnya			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
7	Tambang	Tempat atau bangunan guna mendapatkan bahan tambang.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik

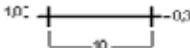
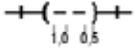
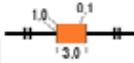
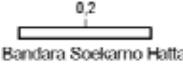
8	Sumber / Sumur							
	- Sumber gas alam	- Tempat keluarnya gas yang belum diusahakan dan muncul di permukaan bumi secara alamiah			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
	- Sumber bahan bakar	- Tempat keluarnya air panas yang muncul di permukaan bumi secara alamiah			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
9	Kawat tegangan tinggi	Kawat penghantar arus listrik tegangan tinggi dari sumber pembangkit ke stasiun berikutnya.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
10	Pipa bahan bakar	Pipa untuk menyalurkan bahan bakar cair dari satu tempat ke tempat lain.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
11	Pipa gas	Pipa untuk menyalurkan gas dari satu tempat ke tempat lain.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik

b) Perhubungan

No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Jalan tol	Jalan alternatif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas ataupun untuk memperpendek jarak tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Untuk melewatinya para pengguna jalan tol harus membayar sesuai tarif yang berlaku.			Hitam Orange Kuning	00 00 00 100 hitam 00 50 100 00 orange 00 00 100 00 kuning	00 00 00 hitam 255 127 00 orange 255 255 00 kuning	Garis
2.	Jalan arteri : Jalan arteri dua jalur Jalan arteri satu jalur	Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh dan kecepatan rata-rata tinggi	 	 	Hitam orange	00 00 00 100 hitam 00 50 100 00 orange	00 00 00 Hitam 255 127 00 orange	Garis

3.	Jalan kolektor	Jalan yang melayani angkutan dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang dan kecepatan rata-rata sedang			Hitam orange	00 00 00 100 hitam 00 50 100 00 Orange	00 00 00 hitam 255 127 00 orange	Garis
4.	Jalan lain	Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.			Hitam putih	00 00 00 100 hitam 00 00 00 00 Putih	00 00 00 hitam 255 255 255 putih	Garis (Line)
5.	Jalan setapak	Jalan khusus pejalan kaki, biasanya menghubungkan kampung satu dan lainnya atau di daerah pegunungan			Screen 40% hitam	00 00 00 40 abu-abu	153 153 153 abu-abu	Garis
6	Tambangan	Sarana perhubungan yang melintasi sungai, danau atau selat dengan menggunakan raki, sampan, perahu, atau kapal.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis

"Buletin Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak dikomersialkan"

7.	Jalan kereta api	Jalan Kereta Api satu jalur			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
8.	Terowongan	Bagian bumi yang ditembus untuk keperluan transportasi	 	 	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
9.	Stasiun kereta api	Tempat perhentian kereta api untuk penumpang dan barang yang mempunyai fasilitas lengkap			Hitam dan orange	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam 255 127 00 orange	Titik
10.	Bandar udara domestik/ internasional	Bandar udara yang mempunyai fasilitas lengkap untuk penerbangan dalam dan luar negeri			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam 00 00 00 00 putih	Garis

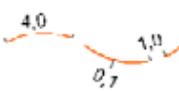
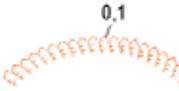
c) Penutup lahan

No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sawah irigasi	Lahan yang diusahakan untuk padi dengan Irigasi		BAKOSURTANAL (SW) Reduksi 50% Screen 50%	BAKOSURTANAL (SW) pada <i>screen</i> 50% dengan tinta cetak cyan	30 00 00 00 cyan	178 255 255 cyan	Area
2	Sawah tadah hujan	Lahan yang diusahakan untuk padi dengan cara tadah hujan.		BAKOSURTANAL (STH) Reduksi 50% positip	BAKOSURTANAL (STH) pada <i>screen</i> 50% dengan tinta cetak cyan	30 00 00 00 cyan	178 255 255 cyan	Area
3	Kebun atau perkebunan	Lahan yang diusahakan untuk kebun dan tanaman perkebunan baik dikelola oleh perorangan, perusahaan swasta, atau pemerintah		BAKOSURTANAL (KB) Screen 30%	BAKOSURTANAL (KB) pada <i>screen</i> 30% dengan tinta cetak hijau	10 00 15 00 hijau	229 255 216 hijau	Area
4	Hutan	Lahan yang tertutup oleh tanaman hutan dengan ketinggian tanaman rata-rata lebih dari 5 meter		BAKOSURTANAL (HT) Reduksi 50% Negatip	BAKOSURTANAL (HT) pada <i>screen</i> 40% dengan tinta cetak hijau	25 00 40 00 hijau	191 255 153 hijau	Area

5	Semak belukar	Lahan yang tertutup oleh tanaman hutan dengan ketinggian tanaman rata-rata kurang dari 5 meter		BAKOSURTANAL (BL) Reduksi 50% Positif 	BAKOSURTANAL (BL) pada screen 40% dengan tinta cetak hijau	25 00 40 00 hijau	191 255 153 hijau	Area
6	Tegal atau ladang	Lahan yang diusahakan secara tidak tetap atau teratur termasuk pekarangan			Tanpa tinta cetak			Area

d) Garis kontur

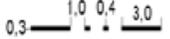
No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				Tipe
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kontur	Garis yang menghubungkan tempat-tempat atau titik-titik yang mempunyai ketinggian sama dengan selang kontur setiap 12,5 meter			Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Garis

2	Kontur indeks	Kontur yang digambarkan lebih tebal untuk mempermudah pembacaan ketinggian dan diberikan angka setiap kelipatan kontur indeks 50 meter			Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Garis
3	Kontur bantu	Kontur yang ditambahkan untuk membantu memperoleh gambaran relief yang lebih baik, digambarkan setengah dari selang kontur			Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Garis putus (Dash line)
4	Tebing	Lereng yang terjal, terjadi karena proses alamiah			Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Garis
5	Pasir pasut	Daerah yang tertutup pasir dan kerakal yang kadang-kadang tidak terlihat karena tertutup air pasang		BAKOSURTANAL (PS) 	Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Area
6	Pasir	Daerah yang tertutup pasir dan atau kerakal yang tidak ditumbuhi		BAKOSURTANAL (PS) 	Orange	00 50 100 00 orange	255 127 00 orange	Garis

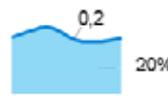
		tanaman						
7	Titik tinggi (<i>spot height</i>)	Titik di permukaan tanah yang koordinatnya ditentukan secara metode pengukuran dalam meter	242 •	5 pt Arial condense 242 ● 0.5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
8	Tanda tinggi geodesi (TTG)	Titik di atas permukaan tanah yang ketinggiannya di atas permukaan air laut ditentukan secara sipat datar, dan merupakan bagian dari jaring kontrol tinggi nasional	T.T.G. □	5 pt Arial condense T.T.G. □ 1,5	Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
9	Titik GPS	Titik di atas tanah yang koordinatnya ditentukan dengan metode pengamatan satelit	N.19 ⊕	5 pt Arial condense N.19 ⊕ 1,5 0,1	Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
10	Titik gaya berat	Titik di atas tanah yang nilai gaya berat dihitung secara relatif dengan mengikatkan pada titik acuan	GB ★	5 pt Arial condense GB ★ 1,5	Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak untuk dikomersialkan"

e) Batas administratif

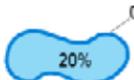
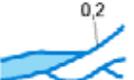
No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Batas negara	Batas negara atau batas internasional dengan dua negara bertetangga			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
2	Batas provinsi	Batas daerah administrasi wilayah provinsi			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
3	Batas kabupaten atau kota	Batas daerah administrasi wilayah kabupaten atau kota			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis

f) Garis pantai

No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Garis pantai	Garis pantai pada air pasang rata-rata			Cyan	100 00 00 00 cyan 20 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan 204 255 255 cyan	Area

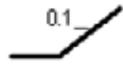
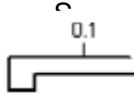
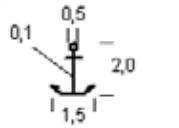
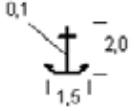
g) Perairan

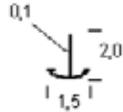
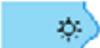
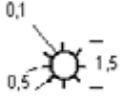
No.	Nama unsur	Pengertian	Simbol dan/atau notasi	Spesifikasi				
				Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu karang	Batu yang selalu tampak di permukaan air laut			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 Hitam	Titik
2	Terumbu karang	Batu karang yang tampak pada waktu air laut surut			hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik

3	Beting karang	Gugusan batu karang dan terumbu			hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Area
4	Danau	Genangan air tawar atau payau yang luas di daratan			Cyan	100 00 00 00 cyan 20 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan 204 255 255 cyan	Area
5	Sungai	Aliran air sepanjang tahun Sungai dengan lebar lebih dari 15 meter digambar sesuai dengan bentuk dan skala, sedangkan sungai dengan lebar kurang dari 15 meter digambar dengan garis tunggal			Cyan	100 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan	Garis
6	Arah aliran	Tanda arah aliran sungai			Cyan	100 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan	Titik

ipita Badan Standar Nasional, Copy standar ini dibuat untuk penayangan di website dan tidak dikomersialkan"

7	Terusan	Saluran buatan, menggambarkan saluran primer, sekunder, dan nama terusan			Cyan	100 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan	Garis
8	Air terjun	Perubahan kecepatan aliran air yang tiba-tiba, karena perbedaan tinggi dasar sungai yang besar. Menggambarkan air terjun yang jatuhnya melebihi 5 meter.			Cyan	100 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan	Titik
9	Rawa	Genangan air sepanjang tahun dan biasanya ditumbuhi tumbuhan rawa, dengan tinggi tanamankurang dari 5 meter			Hitam cyan	00 00 00 100 hitam 100 00 00 00	00 00 00 hitam 00 255 255	Area
10	Empang atau tambak	Tempat peternakan ikan dan atau udang			Cyan	100 00 00 00 cyan	00 255 255 cyan	Area
11	Penggaraman	Tempat pembuatan garam dari air laut			Hitam cyan	00 00 00 100 hitam 20 00 00 00 cyan	00 00 00 hitam 204 255 255 cyan	Area

12	Bendung atau bendungan	Bangunan yang dibuat untuk membendung aliran air			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
13	Penahan ombak	Bangunan yang dibuat untuk menahan gelombang atau ombak			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
14	Dermaga	Bangunan yang dibuat untuk bongkar muat barang dan atau penumpang kapal			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis
15	Pelabuhan : - Pelabuhan internasional	Pelabuhan samudera atau laut yang mempunyai fasilitas lengkap untuk bongkar muat kapal-kapal dalam dan luar negeri.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
					Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
					Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
	- Pelabuhan nasional	Pelabuhan laut dengan fasilitas bongkar muat sejenis ferry menghubungkan pulau satu dengan lainnya			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik

	- Pelabuhan lokal	Pelabuhan laut atau sungai dengan fasilitas terbatas pada kepentingan pencarian ikan dan untuk transportasi lokal.						
16	Menara suar	Bangunan yang dilengkapi dengan lampu untuk kepentingan navigasi			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik
17	Stasiun pasang surut	Stasiun pengamat pasang surut permukaan air laut			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik

Lampiran B
(normatif)
Huruf yang digunakan pada peta rupa bumi skala 1:250.000

No.	Nama unsur	Huruf	Ketentuan	Contoh
1	Nama unsur perairan: samudera, laut, sungai, teluk, selat, danau dan sejenisnya.	Serif, Italic, biru, ukuran huruf d disesuaikan dengan luas unsurnya	Ukuran maksimum 5,0 mm dan minimum 1,5 mm tergantung dari tingkatan unsurnya	SAMUDERA LAUT SELAT DANAU SUNGAI <i>Danau</i> <i>Sungai</i>
2	Nama unsur rupa bumi : pegunungan, gunung, bukit, tanjung, pulau, kepulauan, lembah dan sejenisnya	Serif, Italic, hitam, ukuran huruf d disesuaikan dengan luas unsurnya	Ukuran maksimum 5,0 mm dan minimum 1,5 mm tergantung dari tingkatan unsurnya	PEGUNUNGAN GUNUNG <i>Gunung</i> <i>Bukit</i>
3	Nama-nama tempat permukiman			
-	Ibukota negara	Serif, huruf besar, tegak, hitam	Ukuran 4,0 mm	JAKARTA
-	Ibukota provinsi	Serif, huruf besar, tegak, hitam	Ukuran 3,0 mm	BANDUNG
-	Ibukota kabupaten atau kota	Serif, huruf besar, tegak, hitam	Ukuran 2,5 mm	BOGOR
	Kota kecamatan atau kampung lainnya	Serif, huruf besar dan kecil, tegak, hitam.	Ukuran 2,0 mm (kecamatan) Ukuran 1,5 mm s.d. 2,0 mm	CIBINONG Kemijen/Kemijen
4	Nama daerah administrasi yaitu: - kabupaten	San serif, huruf besar, tegak, medium, hitam	Ukuran 2,0 mm	BAITURRAHMAN
5	Nama unsur lainnya	San serif, huruf besar dan kecil, tegak, medium, hitam	Ukuran maksimum 2,0 mm dan minimum 1,5 mm tergantung dari tingkatan unsurnya	Lapangan Terbang Blang Bintang

Lampiran C
(normatif)
Singkatan unsur nama rupa bumi skala 1:250.000

C.1 Singkatan unsur

Singkatan unsur yang digunakan di dalam peta rupa bumi adalah singkatan yang sudah baku, kecuali singkatan lain yang dipandang perlu. Singkatan unsur berisi singkatan istilah unsur yang dikenal dalam bahasa Indonesia dan berbagai bahasa daerah di Indonesia yang dicantumkan di dalam peta rupa bumi.

Kampung

Bab	: Babakan (Jawa Barat)	Bc	: Bancah (Sumatera Barat)
Be	: Bone (Sulawesi)	Bg	: Bagan (Sumatera Selatan)
Bh	: Bah	Dn	: Dusun (Sumatera Selatan)
Gp	: Gampong (Aceh)	Ha	: Huta (Tapanuli)
Han	: Handulan (Bengkulu)	J	: Jambo (Aceh)
Jb	: Jambur (Aceh)	K	: Kota (Jambi)
Kj	: Keujruen (Aceh)	Kla	: Kelekak (Bangka)
Kt	: Kuta (Aceh)	Ku	: Kubu (Bali)
L	: Lam (Aceh)	Lad	: Ladang (Aceh)
Le	: Lewo (Lomblem, Adonara)	Lg	: Long (Aceh, Kalimantan)
Lm	: Lumban (Sumatera Barat)	Lr	: Laras
M	: Meunasah (Aceh)	Mk	: Mukim (Aceh)
Mst	: Meuseugit (Aceh)	Nat	: Natai (Kalimantan)
Ne	: Negeri, Negara	Nga	: Nanga (Flores, Kalimantan)
Ni	: Nuai (Timor)	Pang	: Pangkalan (Riau)
Pdk	: Pondok	Pem	: Pemaren (Aceh)
Pn	: Peukan (Aceh)	Pri	: Peraing (Sumba, Sumbawa)
R	: Rantau (Jambi)	Rng	: Riang (Flores)
Seun	: Seuneubo (Aceh)	Sg	: Simpang
T	: Talang (Riau)	Tal	: Talang (Sumatera Selatan)
Tm	: Tumbang (Kalimantan)	Tor	: Toro (Flores)
Trt	: Terutong (Aceh)		

Gunung

Ad	: Adian (Tapanuli)	Bl	: Bulu (Sulawesi)
Bn	: Buntu (Sulawesi)	Br	: Bur (Gayo)
Bt	: Bukit	Bu	: Buku (Halmahera)
C	: Cot (Aceh)	D	: Doro (Sumbawa, Flores)

<i>De</i>	: <i>Dede</i> (Timor)	<i>Dg</i>	: <i>Deleng</i> (Tapanuli, Aceh)
<i>Dk</i>	: <i>Dolok</i> (Tapanuli, Aceh)	<i>Di</i>	: <i>Delong</i> (Tapanuli, Aceh)
<i>Dt</i>	: <i>Doto</i> (Sumbawa)	<i>F</i>	: <i>Fude</i> (Buru)
<i>Fa</i>	: <i>Fatu</i> (Timor, Flores)	<i>Fh</i>	: <i>Foho</i> (Timor, Flores)
<i>G</i>	: <i>Gunung</i>	<i>Gg</i>	: <i>Gunong</i> (Aceh)
<i>Gk</i>	: <i>Guguk</i> (Jambi)	<i>Gl</i>	: <i>Gle</i> (Aceh)
<i>Gm</i>	: <i>Gumuk</i> (Jawa Tengah)	<i>Go</i>	: <i>Golo</i> (Flores)
<i>Gr</i>	: <i>Geger</i> (Jawa Tengah)	<i>Gs</i>	: <i>Gosong</i> (Sulawesi)
<i>H</i>	: <i>Hol</i> (Timor)	<i>Hh</i>	: <i>Huhun</i> (Wetar)
<i>Hl</i>	: <i>Hili</i> (Nias)	<i>Ht</i>	: <i>Hatu</i> (Seram)
<i>I</i>	: <i>Ili</i> (Flores)	<i>Ir</i>	: <i>Igir</i> (Jawa)
<i>Ke</i>	: <i>Keli</i> (Flores)	<i>Kg</i>	: <i>Kong</i> (Kalimantan)
<i>Kk</i>	: <i>Kaku</i> (Buru)	<i>L</i>	: <i>Lolo</i> (Timor)
<i>M</i>	: <i>Munduk</i> (Bali, Lombok)	<i>Mb</i>	: <i>Mbotu</i> (Flores)
<i>Mg</i>	: <i>Moncong</i> (Sulawesi)	<i>N</i>	: <i>Ngga</i> (Irian)
<i>Nf</i>	: <i>Nuaf</i> (Timor)	<i>Ng</i>	: <i>Ngalau</i>
<i>Ot</i>	: <i>Olet</i> (Sumbawa)	<i>Pc</i>	: <i>Poco</i> (Flores)
<i>Pd</i>	: <i>Padang</i> (Sumbawa)	<i>Peg</i>	: <i>Pegunungan</i>
<i>Pg</i>	: <i>Pematang</i> (Sumatera)	<i>Pk</i>	: <i>Puntuk</i> (Jawa Timur)
<i>Pld</i>	: <i>Palindi</i> (Sumba)	<i>Pr</i>	: <i>Pasir</i> (Jawa Barat)
<i>Sm</i>	: <i>Sampar</i> (Sumba)	<i>Ta</i>	: <i>Tangkit</i>
<i>Tb</i>	: <i>Tubu</i> (Timor, Flores)	<i>Td</i>	: <i>Tandulu</i> (Timor, Sumba)
<i>Ti</i>	: <i>Tinetan, Tintane</i> (Seram)	<i>Tn</i>	: <i>Tintin</i> (Kalimantan)
<i>Tr</i>	: <i>Tor</i> (Tapanuli)	<i>Tt</i>	: <i>Tutu</i> (Sulawesi)
<i>U</i>	: <i>Uker</i> (Seram)	<i>Uk</i>	: <i>Uruk</i> (Sumatera Barat)
<i>Ul</i>	: <i>Ulate</i> (Seram)	<i>Ur</i>	: <i>Unter</i> (Sumbawa)
<i>W</i>	: <i>Wagir</i> (Jawa Tengah)	<i>Wl</i>	: <i>Wolo</i> (Flores)

Kali

<i>A</i>	: <i>Air</i>	<i>Ak</i>	: <i>Air, Aek</i> (Sumatera Barat)
<i>Al</i>	: <i>Alue, Alur</i> (Aceh)	<i>Ar</i>	: <i>Ake</i> (Halmahera)
<i>B</i>	: <i>Bah</i> (Sumatera Selatan)	<i>Bg</i>	: <i>Arul, Arosan</i> (Aceh)
<i>Bng</i>	: <i>Brang</i> (Sumbawa)	<i>Bg</i>	: <i>Balang</i> (Sulawesi)
<i>Bt</i>	: <i>Batang</i> (Sumatera)	<i>Bi</i>	: <i>Binanga</i> (Sulawesi)
<i>Ge</i>	: <i>Ger</i> (Irian)	<i>Cr</i>	: <i>Curah</i> (Jawa Timur)
<i>I</i>	: <i>Ie</i> (Aceh)	<i>H</i>	: <i>Handil</i> (Kalimantan Selatan)
<i>J</i>	: <i>Jol</i> (Irian)	<i>Id</i>	: <i>Idano</i> (Nias)
<i>Jr</i>	: <i>Jar</i> (Pantar)	<i>Je</i>	: <i>Jene</i> (Sulawesi)
<i>Ka</i>	: <i>Kuala</i> (Aceh, Halmahera)	<i>K</i>	: <i>Kali</i>
<i>Ko</i>	: <i>Kokar</i> (Sumba)	<i>Kd</i>	: <i>Kedang</i> (Kalimantan)
		<i>Kok</i>	: <i>Kokok</i> (Lombok)

<i>Kr</i>	: <i>Krueng</i> (Aceh)	<i>L</i>	: <i>La, Le</i> (Aceh)
<i>La</i>	: <i>Lawe</i> (Aceh)	<i>Lb</i>	: <i>Lubuk</i> (Kalimantan)
<i>Leb</i>	: <i>Lebak</i> (Sumatera)	<i>Lh</i>	: <i>Lahar</i> (Sulawesi)
<i>Li</i>	: <i>Liu</i> (Kalimantan)	<i>Lk</i>	: <i>Loku</i> (Sumba)
<i>Ln</i>	: <i>Luan</i> (Aceh)	<i>Lo</i>	: <i>Lao</i> (Tapanuli)
<i>Lu</i>	: <i>Luku</i> (Sumba)	<i>Lw</i>	: <i>Lowo</i> (Flores)
<i>Mo</i>	: <i>Mota</i> (Timor)	<i>Mt</i>	: <i>Meta</i> (Wetar)
<i>N</i>	: <i>Noe</i> (Timor)	<i>Na</i>	: <i>Nanga</i> (Sumbawa, Flores)
<i>Ng</i>	: <i>Nguai</i> (Halmahera)	<i>NI</i>	: <i>Noil</i> (Timor, Flores)
<i>Ol</i>	: <i>Oil</i> (Flores)	<i>Pkg</i>	: <i>Pangkung</i> (Bali)
<i>Png</i>	: <i>Pangung</i> (Kalimantan)	<i>Ps</i>	: <i>Paisu</i> (Halmahera)
<i>Pt</i>	: <i>Parit</i> (Kalimantan)	<i>S</i>	: <i>Sungue</i> (Aceh)
<i>S</i>	: <i>Sei</i> (Kalimantan Selatan)	<i>Se</i>	: <i>Sunge</i> (Sumbawa)
<i>Si</i>	: <i>Sungai</i>	<i>Sl</i>	: <i>Selat</i> (Kalimantan)
<i>So</i>	: <i>Salo</i> (Sulawesi)	<i>Su</i>	: <i>Suak</i> (Aceh)
<i>Sv</i>	: <i>Sava</i> (Irian, P. Selaru)	<i>Ter</i>	: <i>Terusan</i> (Sumatera Selatan)
<i>Th</i>	: <i>Tatah</i> (Kalimantan Selatan)	<i>Tk</i>	: <i>Tukad</i> (Bali)
<i>Tu</i>	: <i>Tulung</i> (Palembang)	<i>Tul</i>	: <i>Tulung</i> (Sumatera Selatan)
<i>U</i>	: <i>U</i> (Timor)	<i>W</i>	: <i>Way</i> (Sumatera Selatan, Sulawesi)
<i>Wa</i>	: <i>Wa</i> (Buru)	<i>We</i>	: <i>Wae</i> (Seram)
<i>Wh</i>	: <i>Weuih</i> (Aceh)	<i>Wi</i>	: <i>Wai</i> (Lampung, Sumba)
<i>Wn</i>	: <i>Waiyan</i> (Seram)	<i>Wo</i>	: <i>Wayo</i> (Sulawesi, Sula)
<i>Wr</i>	: <i>Weri</i> (Irian, P. Selaru)	<i>Wy</i>	: <i>Weye</i> (Irian, P. Selaru)
<i>Y</i>	: <i>Yeh</i> (Bali)	<i>Yr</i>	: <i>Yer</i> (Irian, P. Babar)

Rawa

<i>Ba</i>	: <i>Balong</i>	<i>Br</i>	: <i>Baruh</i> (Kalimantan Selatan)
<i>Db</i>	: <i>Debu</i> (Timor)	<i>Kl</i>	: <i>Kolam</i> (Timor)
<i>Lb</i>	: <i>Lebak</i>	<i>Lr</i>	: <i>Lura</i> (Sulawesi)
<i>P</i>	: <i>Paya</i>	<i>R</i>	: <i>Rawah</i>
<i>Rw</i>	: <i>Rawang</i> (Palembang, Riau)	<i>Tlr</i>	: <i>Telar</i> (Jawa Barat)

Telaga

<i>Bg</i>	: <i>Balang</i> (Sulawesi)	<i>Bw</i>	: <i>Bawang</i> (Lampung)
<i>D</i>	: <i>Danau</i>	<i>Kb</i>	: <i>Kobak</i>
<i>Kn</i>	: <i>Kenohan</i> (Kalimantan)	<i>L</i>	: <i>Lebak</i> (Sumatera Selatan)
<i>Lp</i>	: <i>Lopa</i> (Halmahera)	<i>Lt</i>	: <i>Laut</i> (Aceh)
<i>R</i>	: <i>Ranau</i>	<i>St</i>	: <i>Setu, Situ</i> (Jawa Barat)
<i>T</i>	: <i>Telaga</i>	<i>Ts</i>	: <i>Tasik</i> (Sumatera Barat)

Wk : *Waduk*

Teluk

Ao : *Ayiko* (Halmahera)

Lab : *Labuhan*

Lhk : *Lhok* (Aceh)

Loh : *Loho* (Flores)

TI : *Teluk*

Jk : *Jiko* (P. Sula)

Lg : *Lego* (Jawa)

Lng : *Lempong*

Sk : *Solok*

Tanjung

Ba : *Batu*

Nn : *Nunu* (Wetar)

Td : *Tando* (Sulawesi)

Tg : *Tanjung, Tanjong*

Tno : *Tano* (Sumbawa)

Tt : *Tuktuk* (Sumatera Utara)

Ug : *Ujung*

Bk : *Buku* (Timor)

Nu : *Ngalu* (Flores)

Te : *Tongge* (Sulawesi)

Tn : *Tubun* (P. Tanimbar)

Tre : *Ture* (Nias)

Tu : *Tutun* (Irian, P. Wetar)

Wt : *Wutun* (Timor, Flores)

Pulau

B : *Busung*

Gn : *Gosong* (Kalimantan)

Mi : *Mios*

Ns : *Nusa, Nus*

Tog : *Tokong* (Riau)

Gi : *Gili* (Lombok, Flores)

Kep : *Kepulauan*

Nh : *Nuha* (Sulawesi, Sumbawa)

P : *Pulau*

Y : *Yef, Yus* (Irian)

Kuala

Ka : *Kuala*

M : *Muara*

Tanaman

Ch : *Cengkeh*

Gbr : *Gambir*

Km : *Kayu manis*

Kpo : *Ketela pohon*

Pi : *Pinang*

Po : *Pohon buah-buahan*

Ps : *Pisang*

Se : *Serabut*

Te : *Tebu*

Ct : *Coklat*

Ka : *Kapas*

Ko : *Koka*

Ld : *Lada*

PI : *Pala*

Pra : *Pohon randu*

Sa : *Serai*

Si : *Sirih*

Tem : *Tembakau*

Kantor pemerintahan

G	:	Gubernur	W	:	Walikota
B	:	Kabupaten	C	:	Kecamatan

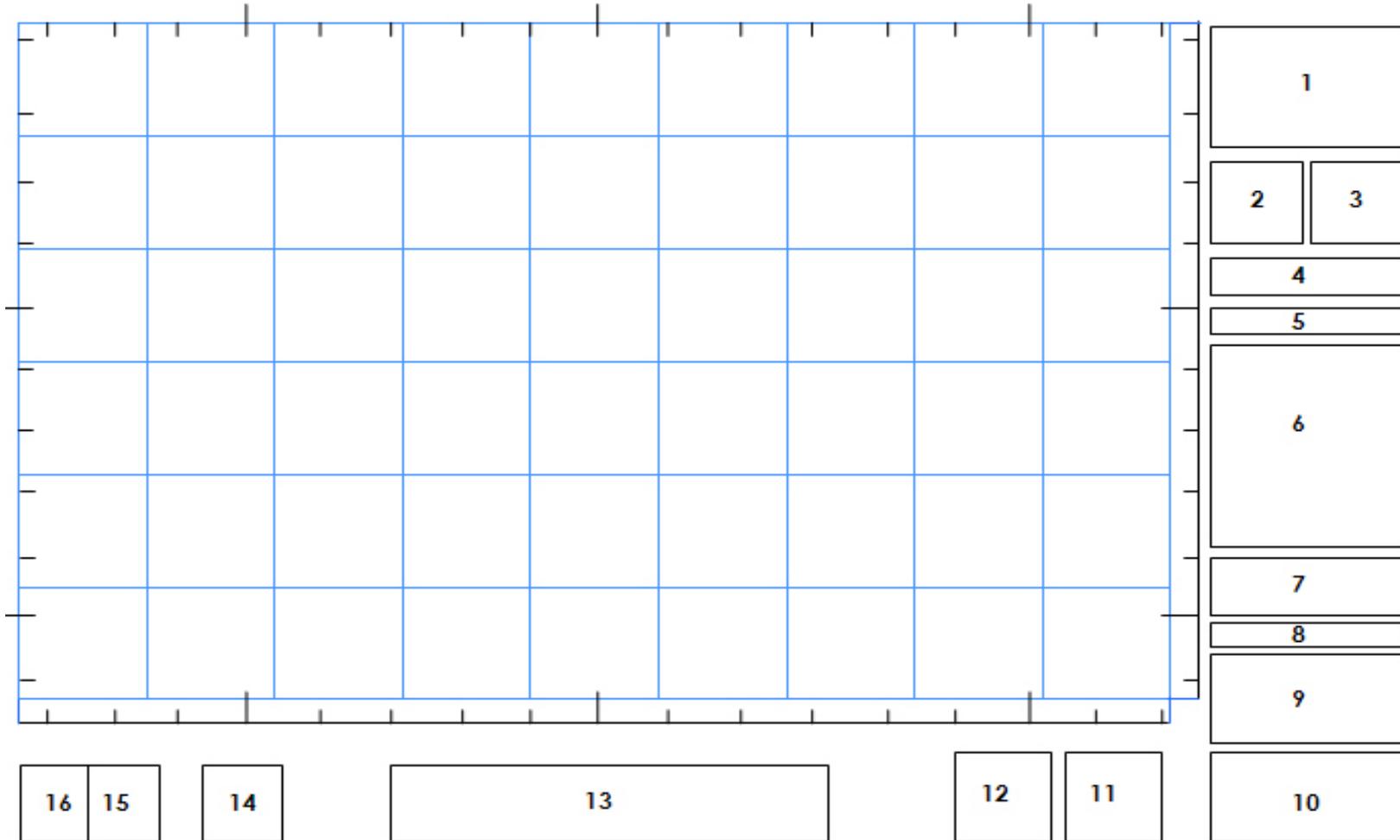
Lain-lain

At	:	Air terjun	Bp	:	Balai pengobatan
Btm	:	Bangsai tembakau	Ga	:	Gua
Kw	:	Kawah	Pal	:	Pusat aliran listrik
Pgk	:	Penggergajian kayu	Pka	:	Pangkalan kayu
Png	:	Penginapan	Rt	:	Rumah tinggal/hampir runtuh



Lampiran D
(normatif)
Tata letak peta rupa bumi skala 1:250.000

29 dari
32



Keterangan gambar

- 1) Judul peta rupa bumi, skala peta, nomor lembar peta, dan edisi
- 2) Petunjuk letak peta
- 3) Diagram lokasi
- 4) Keterangan proyeksi, sistem grid, datum horizontal, datum vertikal, satuan tinggi, selang kontur, dan perimeter translasi untuk transformasi kordinat dan datum satelit Doppler (NWL-9D) ke ID-1974 Δx , Δy , Δz
- 5) Simbol
- 6) Keterangan isi legenda
- 7) Keterangan mengenai ibukota negara, ibukota provinsi, ibukota kabupaten atau kota, ibukota kecamatan dan kota atau kampung lainnya.
- 8) Keterangan riwayat
- 9) Petunjuk pembacaan koordinat geografi
- 10) Petunjuk pembacaan koordinat UTM
- 11) Gambar pembagian daerah administrasi
- 12) Keterangan pembagian daerah administrasi
- 13) Skala peta
- 14) Keterangan singkatan dan kesamaan arti
- 15) Keterangan mengenai Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), Utara Magnetik (UM)
- 16) Gambar mengenai Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), Utara Magnetik (UM) dan di bawahnya keterangan nomor lembar peta

Lampiran E
(normatif)
Sistem penomoran lembar peta rupa bumi skala 1:250.000



Keterangan:

- 1209 : Nomor lembar peta dasar skala 1:250.000 berukuran $1^{\circ} \times 1^{\circ} 30'$, terdiri atas enam lembar peta skala 1:100.000 berukuran $30' \times 30'$.
- 1209 - 5 : Nomor lembar peta dasar skala 1:100.000 berukuran $30' \times 30'$, terdiri atas empat lembar peta skala 1:50.000 berukuran $15' \times 15'$.
- 1209 - 13 : Nomor lembar peta dasar skala 1:50.000 berukuran $15' \times 15'$, terdiri atas empat lembar peta skala 1:25.000 berukuran $7,5' \times 7,5'$.
- 1209 - 212 : Nomor lembar peta dasar skala 1:25.000 berukuran $7,5' \times 7,5'$, terdiri atas sembilan lembar peta skala 1:10.000 berukuran $2,5' \times 2,5'$.
- 1209 - 3229 : Nomor lembar peta dasar skala 1:10.000 berukuran $2,5' \times 2,5'$

Bibliografi

- BAKOSURTANAL, -----, *Gazetter Nama-nama Geografis*
- BAKOSURTANAL, -----, *Datum Nasional*
- Badan Standardisasi Nasional, 2007, *Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 8, tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia*
- FGDC-STD-013-2006, "*FGDC Digital Cartographic Standard for Geologic Map Symbolization*"
- Geoscience Australia, December 2007, "*Symbol Dictionary for Map Production*"
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, -----, *Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2000 tentang Tingkat Ketelitian Peta untuk Penataan Ruang Wilayah
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Rancangan Undang-Undang Geospasial
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- University of Texas, "*Glossary of Cartographic Terms*", cited on Juny 30th 2009, available on <http://www.lib.utexas.edu/maps/glossary.html>